

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada skripsi ini merupakan salah satu bagian yang penting dalam sebuah proses penelitian. Pada bab ini, akan membahas mengenai metode dan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan *Google Sites* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui proyek web *Blog* dalam pembelajaran sejarah. Adapun beberapa sub bab yang akan dijelaskan dalam bab ini di antaranya: Lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan data, pengolahan data, dan validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada subbab 3.1 ini akan menyajikan informasi mengenai lokasi dan subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan proyek Pembuatan *Blog* Sejarah Menggunakan *Google Sites* untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah.

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari subjek penelitian. Yang dimaksud dengan subjek penelitian ialah pihak-pihak yang dijadikan sumber data ataupun sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam proses penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pandeglang. Sekolah ini terletak di jalan raya serang KM. 3 kel. Cigadung, kec. Karang Tanjung, kab. Pandeglang, Banten 42251. Ada beberapa hal yang dipertimbangkan oleh peneliti dalam memilih lokasi penelitian di sekolah di antaranya, peneliti sudah mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, dan fasilitas yang disediakan sekolah sudah sangat mumpuni untuk melakukan kegiatan penelitian.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 7 SMAN 1 Pandeglang yang berjumlah 38 orang peserta didik, yang terdiri dari 15 orang laki-

laki dan 23 orang perempuan. Berikut ini merupakan tabel daftar peserta didik kelas XI IPA 7.

Tabel 3.1
Daftar Nama Peserta didik XI IPA 7

| No. | Inisial Nama | Jenis Kelamin | No. | Inisial Nama | Jenis Kelamin | No. | Inisial Nama | Jenis Kelamin |
|-----|--------------|---------------|-----|--------------|---------------|-----|--------------|---------------|
| 1. | A | P | 14. | E A | P | 27. | M R | L |
| 2. | A F K | L | 15. | E E M | P | 28. | M F R | L |
| 3. | A A | P | 16. | E Z D | P | 29. | N S M | P |
| 4. | A I F | P | 17. | F K R | L | 30. | N A D | P |
| 5. | A N R | P | 18. | F M S | L | 31. | N P | L |
| 6. | A J R | L | 19. | F M A | L | 32. | N P A | P |
| 7. | B N H | P | 20. | I L | P | 33. | R R J F | P |
| 8. | C O R | P | 21. | I D I | P | 34. | R A M | L |
| 9. | D D A | P | 22. | K B P | L | 35. | R Y A | L |
| 10. | D N J | P | 23. | M A N | L | 36. | S A | P |
| 11. | D S P | P | 24. | M H B | L | 37. | S Z Y | P |
| 12. | D J | P | 25. | M J R | L | 38. | U S | P |
| 13. | E P | P | 26. | M R R | L | | | |

Guru yang mengajar mata pelajaran sejarah di kelas XI IPA 7 adalah Ibu P. Adapun peneliti memilih kelas XI IPA 7 itu karena pada saat melakukan observasi, pada kelas ini peneliti melihat indikasi permasalahan dari rendahnya kreativitas peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta di dalam pembelajaran peneliti melihat media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sejarah di kelas tersebut belum sepenuhnya menggerakkan kreativitas peserta didik.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu upaya sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab suatu permasalahan. Menurut Hillway (dalam Arifin, 2012, hlm. 2) menyatakan bahwa ‘penelitian ialah suatu metode studi yang ditempuh oleh seseorang melalui proses penyelidikan yang hati-hati, dan sempurna terhadap suatu permasalahan, sehingga diperoleh pemecahan masalah yang tepat untuk menjawab masalah tersebut’. Pendapat lain di kemukakan oleh Arifin dalam bukunya (2012, hlm.2) yang menyebutkan bahwa “Penelitian merupakan suatu proses

penyelidikan yang ilmiah melalui proses pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan”. Dari dua pengertian diatas dapat dilihat bahwa penelitian merupakan sebuah proses atau upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan jawaban dari suatu masalah yang ada melalui proses penyelidikan ilmiah mulai dari pengumpulan, pengolahan, analisis dan menyimpulkan data yang diperoleh.

Sejalan dengan hal tersebut, Andan (2016, hlm. 35) menjelaskan bahwa, penelitian biasanya diawali dari keprihatinan seseorang terhadap suatu fenomena atau suatu permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat, kemudian untuk menjawab atau memecahkan permasalahan tersebut peneliti harus mengumpulkan data-data yang relevan dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Selanjutnya pengolahan dan analisis terhadap data yang sudah terkumpul dilakukan dengan berbagai metode dan teknik sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan akhir dari penelitian ini adalah penyusunan kesimpulan untuk memecahkan masalah berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang dikembangkan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas atau dalam bahasa inggrisnya *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian Tindakan Kelas memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Adapun pengertian dari PTK menurut Iskandar (2009, hlm. 41) menjelaskan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas mencoba untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan tindakan yang bermakna bagi peserta didik dan diperhitungkan untuk memperbaiki situasi dengan cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu tindakan yang diterapkan pada kelas tersebut”.

Sejalan dengan hal tersebut Arikunto (2017, hlm.1) dalam bukunya menjelaskan bahwa, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya suatu sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika suatu perlakuan diberikan, serta memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan

tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan kegiatan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Penelitian Tindakan kelas atau PTK juga memiliki tiga ciri pokok menurut Arikunto (2019, hlm. 201-202), yaitu:

- a. *Inkuiri Reflektif*. Penelitian Tindakan Kelas ini berangkat dari permasalahan *real* yang dihadapi oleh guru dan peserta didik. Jadi kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- b. *Kolaboratif*. Dalam upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan. Kolaborasi ini harus dijalankan secara keseluruhan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi. Evaluasi. Dan refleksi) sampai dengan menyusun laporan hasil proses penelitian.
- c. *Refleksi PTK*. Refleksi Penelitian tindakan kelas ini memiliki ciri khusus yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan, yang mana dalam penelitian tindakan kelas ini lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian. Karena tujuan dari penelitian tindakan kelas ini untuk mendapatkan penjelasan dan justifikasi tentang kemajuan, peningkatan, kemunduran, kekurangan, dan sebagainya dari pelaksanaan sebuah tindakan untuk dimanfaatkan guna memperbaiki proses tindakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan atau tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam suatu pembelajaran dengan melihat kepada proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini sangat memerlukan kerja sama yang erat dengan guru selaku mitra dalam penelitian, karena dalam hal ini penelitian tindakan kelas merupakan suatu kolaborasi dalam kesepakatan

tentang permasalahan pembelajaran, dengan menentukan rencana dan pengambilan keputusan tindakan yang tepat untuk memberikan solusi tentang masalah yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam kelas, karena dalam Penelitian tindakan kelas (PTK) ini memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar (Rasyidah dan Kusmarni, 2020, hlm. 109).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini karena relatif mudah diterapkan, dapat memberikan solusi atas masalah yang ditemui di lapangan, selain itu dengan menggunakan penelitian tindakan kelas sedikitnya dapat membantu mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam proses pembelajaran di dalam kelas terutama dalam pembelajaran sejarah. Dengan demikian PTK sangat penting dan memiliki peran yang sangat strategis dalam kaitannya dengan pengembangan pembelajaran, kurikulum, profesi, program sekolah, perencanaan, serta kebijakan sekolah.

3.3 Desain Penelitian

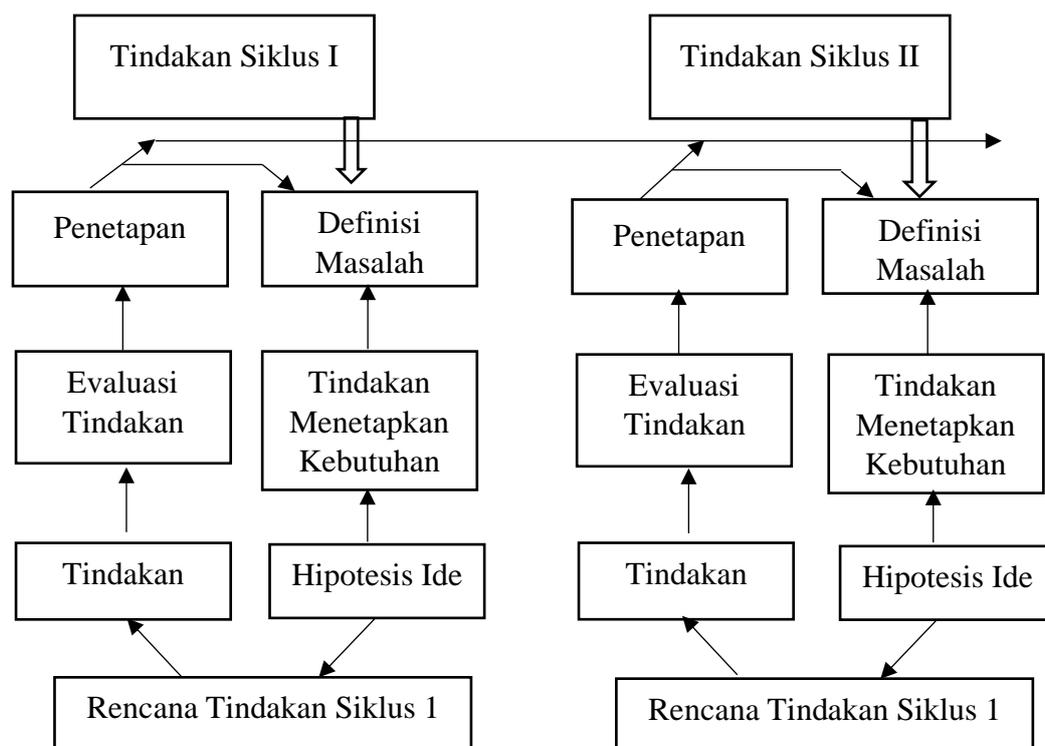
Desain penelitian yang termasuk ke bagian metode penelitian merupakan suatu bentuk pola yang sudah ditentukan oleh peneliti sejak awal agar membentuk penelitian yang diinginkan. Desain penelitian merupakan sebuah fondasi awal pada proses penelitian dan juga termasuk dalam syarat yang mutlak dalam pelaksanaan penelitian. Pada dasarnya, pola tahapan dari penelitian tindakan kelas ada empat bagian yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Pemilihan desain atau model untuk penelitian ini, peneliti memilih model siklus atau daur alasannya karena peneliti ingin melihat peningkatan pada penelitian yang dilaksanakan dari proyek Pembuatan *Blog* Sejarah Menggunakan *Google Sites* untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah. Adapun model yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini ialah yang dikembangkan oleh Mc Kernan yang digambarkan dalam suatu siklus yang terdiri dari tujuh tahap, yaitu Analisis situasi (*reconnaisissance*) atau pengenalan masalah yang ada di lapangan, Asessment Kebutuhan, hipotesis/gagasan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, refleksi.

Widiyanti, 2022

PROYEK PEMBUATAN BLOG SEJARAH MENGGUNAKAN GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 7 SMAN 1 PANDEGLANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis memilih Desain Model Mc Kernan ini dikarenakan penelitian tindakan ini dilakukan dengan pola siklus. Pada siklus pertama yang akan dilakukan untuk melihat peningkatan yang diperoleh peserta didik. Apabila belum terjadi perubahan atau peningkatan, peneliti akan melanjutkan penelitiannya pada siklus selanjutnya untuk melakukan refleksi dalam mempertimbangkan kendala-kendala yang mempengaruhi siklus sebelumnya, sehingga dapat ditemukan solusi atau upaya untuk menangani kendala pada siklus sebelumnya. Apabila dirasa sudah terjadi perubahan maka penelitian sudah dapat dicukupkan pada siklus tersebut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas MC. Kernan
Sumber: Rochiati, 2018, hlm. 74

Selanjutnya, peneliti akan memaparkan beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini, sebagai berikut:

1) Definisi Masalah

Sebelum melaksanakan penelitian, kegiatan awal peneliti ialah mencari informasi atau masalah yang terjadi pada kegiatan proses pembelajaran di kelas. kegiatan ini dijadikan sebagai latar belakang masalah untuk dilaksanakannya penelitian. Untuk mendapatkan masalah peneliti harus

Widiyanti, 2022

PROYEK PEMBUATAN BLOG SEJARAH MENGGUNAKAN GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 7 SMAN 1 PANDEGLANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan observasi pra-penelitian untuk menemukan masalah apa yang sedang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Setelah mendapatkan masalah dan mencari informasi terkait masalah tersebut akhirnya peneliti menemukan masalah yang terjadi pada salah satu kelas yakni mengenai rendahnya kreativitas peserta didik di kelas XI IPA 7.

2) Tindakan Menetapkan Kebutuhan

Pada bagian ini peneliti mengambil langkah untuk menyusun rumusan permasalahan untuk penelitian, setelah itu ditetapkannya tujuan penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Yang mana peneliti telah menetapkan bahwa penerapan proyek pembuatan *Blog Sejarah* menggunakan *Google Sites* yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang sebelumnya sudah peneliti tentukan yaitu mengenai kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

3) Hipotesis Gagasan

Hipotesis gagasan merupakan bagian yang mana peneliti melakukan hipotesis atau praduga untuk tindakan pemecahan masalah yang akan dilakukan. Adapun hipotesis gagasan yang peneliti buat yakni: “Bagaimana Penggunaan *Google Sites* Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik Melalui Proyek *Web Blog* pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPA 7 SMAN 1 Pandeglang?”.

4) Perencanaan Tindakan

Tahap ini merupakan bagian perencanaan yang disusun oleh peneliti untuk dilaksanakannya daur atau siklus dari tindakan satu, ke tindakan dua, dan sampai tindakan tiga sebagai tindakan yang ditetapkan selama penelitian berlangsung. Perencanaan yang dimaksudkan ialah menyiapkan perangkat-perangkat yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam tahap ini pun peneliti mempersiapkan beberapa perangkat perencanaan pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, bahan ajar, serta instrumen penelitian yang digunakan berupa catatan lapangan, lembar observasi, pedoman wawancara, dan rubrik indikator penilaian.

5) Implementasi

Pada tahapan ini merupakan tahap pengaplikasian dari hipotesis gagasan yang sebelumnya telah direncanakan. Dalam kegiatan implementasi dimaksudkan untuk melihat bagaimana peningkatan kreativitas peserta didik melalui proses penerapan proyek pembuatan *Blog* sejarah menggunakan *Google Sites* dalam pembelajaran sejarah.

6) Evaluasi Tindakan

Pada tahap ini peneliti dapat menelaah terkait dengan tindakan yang telah dilakukan untuk melihat adakah kekurangan dan kendala yang terjadi selama proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti bisa mencari tahu penyebab dari kekurangan atau kendala yang terjadi, sehingga nantinya peneliti dapat mengatasinya pada tindakan selanjutnya.

7) Penetapan

Pada tahapan ini, peneliti dapat melakukan refleksi untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui tahap refleksi, guru dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam tindakan berikutnya.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu pernyataan yang berisi variabel dan indikator yang akan diteliti oleh penulis secara lebih detail. Aspek yang akan diteliti berguna memberikan arah yang akan memperjelas fenomena yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis terfokus dalam melatih kreativitas peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran baru dan kreatif. Penulis berharap dapat menciptakan suatu suasana pembelajaran sejarah yang dapat membantu peserta didik mengembangkan kreativitas mereka dalam mengolah informasi dengan baik dan menuangkan ide gagasan sehingga terciptalah sebuah karya yang orisinal. Maka dari itu penulis akan berorientasi kepada penggunaan project pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Project based learning* yang mana

Widiyanti, 2022

PROYEK PEMBUATAN BLOG SEJARAH MENGGUNAKAN GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 7 SMAN 1 PANDEGLANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

project tersebut project pembuatan *web Blog* sejarah dengan menggunakan *Google Sites*.

3.4.1 Kreativitas

Menurut Rachmawati (2012, hlm. 14) dalam bukunya, menyebutkan bahwa “kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif dan bersifat imajinatif, estetik, fleksibel, integrasi, sukseksi, diskontinuitas, dan diferensial yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Kreativitas akan muncul apabila terdapat rasa ingin tahu, motivasi yang tinggi serta adanya imajinasi untuk membuat melakukan sesuatu. Penelitian ini kreativitas dimunculkan ketika peserta didik bisa mencari informasi mengenai tema yang didapatkan dan membuat *web Blog* sejarah yang menarik.

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator dari kreativitas yang dikemukakan oleh Torrance (dalam Supriatna & Maulidah, 2020, hlm. 49) adalah kelancaran, keluwesan, elaborasi, dan orisinalitas. Berikut tabel indikator dan sub indikator dari kreativitas yang telah penulis tetapkan:

Tabel 3.2
Indikator dan Sub indikator Kreativitas

| No. | Indikator | Sub Indikator |
|-----|---|---|
| 1. | Kelancaran dalam Pengerjaan <i>Blog</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu dalam mengumpulkan <i>Blog</i> sejarah. 2. Kesesuaian Peserta didik membuat <i>Blog</i> dengan tema yang di dapat. 3. Peserta didik memberikan ide/ gagasan yang menarik terhadap rancangan <i>Blog</i> sejarah yang akan di buat. |
| 2. | Keluwesan dalam Pengerjaan <i>Blog</i> | <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik mampu untuk memproduksi sejumlah ide dari berbagai sumber yang ditemukan. 5. Menggunakan berbagai alternatif huruf. 6. Memilih background yang sesuai untuk <i>Blog</i> sejarah. |

| | | |
|----|--------------|--|
| 3. | Elaborasi | 7. Peserta didik menambahkan gambar yang sesuai dengan tema yang didapat. 8. Peserta didik menambahkan ornamen pelengkap seperti video maupun infografis |
| 4. | Orisinalitas | 9. Peserta didik dapat memberikan nama pada <i>Blog</i> yang di buatnya. 10. <i>Blog</i> Sejarah berisi teks materi, gambar, dan identitas pembuat <i>Blog</i>) sesuai dengan kebutuhan buatan sendiri |

Selain mengacu kepada indikator dan sub indikator dari kreativitas dalam pembuatan *Blog* sejarah, peneliti juga merumuskan beberapa indikator yang menjadi acuan untuk menilai bahwa *Blog* itu kreatif, dengan kata lain *Blog* sejarah yang telah dibuat oleh peserta didik dikatakan kreatif apabila dalam *Blog* sejarah yang dibuat masuk dalam indikator *Blog* yang kreatif. Adanya indikator *Blog* yang kreatif ini bertujuan untuk melihat isi dari segi keseluruhan indikator kreativitas dalam pembuatan *Blog* sejarah yang telah dibuat oleh peserta didik masuk dalam kriteria *Blog* yang kreatif. Indikator *Blog* yang kreatif merujuk pada beberapa kriteria yang dikemukakan oleh Rokhman, dkk. (2015, hlm.18) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Indikator *Blog* yang Kreatif

| No. | Indikator |
|-----|---|
| 1. | Memiliki Tema yang Jelas |
| 2. | Tulisan mudah di baca |
| 3. | Tampilan <i>Blog</i> yang menarik |
| 4. | Ide yang ditampilkan jelas |
| 5. | Terdapat petunjuk (mempermudah pembaca) |
| 6. | Tulisannya menarik untuk di baca |
| 7. | Memiliki judul yang menarik |
| 8. | Kontennya menarik dan lengkap |
| 9. | Menggunakan fitur yang memperbagus tampilan <i>Blog</i> |
| 10. | Memperlihatkan detail isi dari <i>Blog</i> |

Widiyanti, 2022

PROYEK PEMBUATAN BLOG SEJARAH MENGGUNAKAN GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 7 SMAN 1 PANDEGLANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | |
|-----|---|
| 11. | Memberikan inspirasi atau motivasi bagi pembaca |
| 12. | Menghubungkan dengan situs yang lain |
| 13. | Tersedia tampilan pendukung berupa gambar, video dan lainnya. |

Setelah mengetahui indikator dan sub indikator kreativitas pembuatan *Blog*, jika disandingkan dengan indikator untuk *Blog* yang kreatif, maka terdapat beberapa sub indikator kreativitas yang masuk ke dalam indikator untuk kriteria *Blog* yang kreatif. Untuk bagian sub indikator kreativitas yang ke-2 mengenai kesesuaian peserta didik membuat *Blog* dengan tema yang didapat termasuk dalam indikator *Blog* kreatif ke-1. Sub indikator kreativitas yang ke-3 dan ke-4 mengenai memberikan ide yang jelas dan menarik, termasuk dalam indikator *Blog* kreatif ke-4. Sub indikator kreativitas yang ke-5 dan ke-6 mengenai menggunakan berbagai alternatif huruf dan memilih *background* termasuk dalam sub indikator *Blog* Kreatif ke-3 dan ke-6. Sub indikator kreativitas yang ke-7 dan ke-8 mengenai penambahan gambar, video ataupun infografis, termasuk ke dalam indikator *Blog* yang kreatif pada bagian ke-13. Selanjutnya untuk sub indikator kreativitas yang ke-9 dan yang ke-10, mengenai pemberian nama *Blog* yang kreatif serta kelengkapan isi konten dari *Blog*, termasuk dalam indikator *Blog* yang kreatif pada bagian ke-7, 8, 9. Dengan adanya indikator dan sub indikator dari kreativitas maupun dari indikator *Blog* yang kreatif akan terlihat jelas hasil dari proyek pembuatan *Blog* sejarah yang akan dibuat oleh peserta didik.

3.4.2 *Blog* sejarah

Blog adalah catatan pribadi seseorang yang ada di internet, kata web *Blog* berasal dari kata website dan *Blog*. *Blog* merupakan salah satu aplikasi internet *content* yang sangat digemari, karena selain tersedia secara gratis pada masing-masing server. *Blog* memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran, yang bisa menunjang pembelajaran menjadi lebih menarik dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dengan adanya *Blog* ini dapat memperkaya bahan ajar di luar proses belajar mengajar, selain itu materi yang disajikan akan lebih menarik sebab bisa dilengkapi dengan grafis, ilustrasi seperti gambar, foto, video dan lain-lain (Amrullah, 2011, hlm. 12).

Widiyanti, 2022

PROYEK PEMBUATAN BLOG SEJARAH MENGGUNAKAN GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 7 SMAN 1 PANDEGLANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini karena peneliti menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan membuat *Blog* sejarah, peserta didik dapat mengekspresikan gagasan imajinasi yang mereka miliki untuk dituangkan ke dalam produk web *Blog* sejarah, seperti mencari informasi terkait dengan pembuatan web *Blog* menggunakan *Google Sites*, menarasikan informasi yang telah di dapat ke dalam bentuk tulisan yang di masukan ke dalam web *Blog* sejarah tersebut. Fokus selanjutnya berkaitan dengan pembuatan *project web Blog* sejarah dengan menggunakan *Google Sites* untuk mengembangkan kreativitas peserta didik akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Rubrik Penilaian Kreativitas
Keterhubungan antara Tahapan Proyek *Blog* Sejarah dengan Indikator Kreativitas

| No. | <i>Sintaks</i> PJBL | Deskripsi langkah pembelajaran | Keterangan |
|-----|-------------------------|---|--|
| 1. | Pembagian kelompok tema | Guru mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa tema yang berbeda | Pembagian tema materi dilakukan berdasarkan urutan presensi peserta didik |
| 2. | Eksplorasi topik | <p>11. Masing-masing peserta didik mendapatkan tema yang telah ditentukan oleh guru.</p> <p>12. Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber rujukan</p> <p>13. Peserta didik mulai membuat rancangan <i>web Blog</i> sejarah</p> | <p>14. Peserta didik mampu mendapatkan informasi yang relevan dengan topik yang sudah dipilih</p> <p>15. Peserta didik mulai merancang <i>web Blog</i>, dan hasil rancangannya diserahkan kepada guru</p> <p>16. Peserta didik mampu menyampaikan gagasannya melalui rancangan <i>web Blog</i> yang akan dibuat.</p> |

| | | | |
|----|-------------------------------------|--|--|
| 3. | Penyajian | Setiap peserta didik menyajikan hasil informasi yang relevan berkaitan dengan topik yang dipilih ke dalam bentuk catatan yang nantinya akan dituangkan ke dalam <i>web Blog</i> sejarah | 17. Peserta didik mampu menyajikan konten isi materi yang dituangkan dalam bentuk rancangan untuk pembuatan <i>Blog</i> sejarah dengan menggunakan beberapa sumber yang dapat dipertanggungjawabkan 18. Menyajikan tampilan yang berisi informasi materi, foto atau video berdasarkan tema yang telah didapatkan |
| 4. | Pembuatan produk | 19. setiap peserta didik mulai membuat <i>web Blog</i> serta mulai memasukkan informasi yang sudah dibuat dalam bentuk catatan ke dalam <i>web Blog</i> sejarah dan diberi waktu pengerjaan selama seminggu. | 20. Peserta didik mampu memberikan dan menambahkan ide baru terkait dengan rancangan yang sudah dibuat sebelumnya. 21. Peserta didik mampu membuat <i>web Blog</i> sejarah dengan imajinasi dan kemampuannya masing-masing. 22. Peserta didik menyajikan informasi yang sudah didapat dengan bahasanya sendiri yang dituangkan ke dalam <i>web Blog</i> sejarah. |
| 5. | Pengumpulan <i>web Blog</i> sejarah | Setiap peserta didik mengirimkan hasil | 23. Peserta didik mengumpulkan <i>Blog</i> |

| | | | |
|----|-----------------------------------|---|--|
| | | karyanya dalam bentuk link yang bisa diakses oleh semua orang dan dikumpulkan ke dalam Google Drive yang sudah guru siapkan. | sejarah melalui link <i>Drive</i> kemudian menampilkannya hasilnya di depan kelas |
| 6. | Penilaian <i>web Blog</i> sejarah | 24. Setiap peserta didik menilai 3 orang temannya berdasarkan urutan daftar hadir. 25. Guru menghimpun nilai dari hasil penilaian rekan. | Masing-masing peserta didik menuliskan kekurangan dan kelebihan dari <i>web Blog</i> sejarah buatan rekannya ke dalam lembar penilaian yang telah guru siapkan sebelumnya. |

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian Merupakan alat bantu yang dipakai oleh peneliti dalam kegiatan penelitiannya. Menurut Sugiyono (2015) menyebutkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat untuk menghimpun data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diteliti. Adapun menurut Anufia & Alhamid (2019, hlm. 2) memaparkan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data”. Adapun berikut beberapa Instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah Catatan Lapangan (*field note*), Pedoman Wawancara, dan Pedoman Observasi.

3.5.1 Manusia

Penelitian yang dijalankan oleh peneliti dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang di dalamnya terdapat suatu pendekatan kualitatif dalam proses penelitiannya menjadikan peneliti sendiri masuk ke dalam bagian Instrumen penelitian. Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Winarni (2018, hlm. 157) dalam bukunya menyebutkan, dalam penelitian kualitatif peneliti juga termasuk ke dalam instrumen atau alat penelitian, karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan. Hal itu karena peneliti

memiliki peran yang penting untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi atau data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data penelitian, menafsirkan data penelitian, serta menyimpulkan hasil penelitiannya (Anufia & Alhamid, 2019, hlm.5).

3.5.2 Catatan Lapangan (*Field Note*)

Menurut Idrus (2007, hlm. 85) “Catatan Lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang aktor, aktivitas maupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut”. Adapun aspek pembelajaran yang harus diperhatikan adalah suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik, bisa dilihat lagi dari catatan lapangan ini.

Tabel 3.5
Lembar Catatan Lapangan

Hari/Tanggal :
Waktu :
Kelas :
Observer :

| Waktu | Deskripsi Lapangan |
|-------|--------------------|
| | |

3.5.3 Lembar Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan salah satu instrumen penelitian yang termasuk ke dalam instrumen non tes. Pedoman digunakan oleh penulis untuk menilai sesuatu melalui pengamatan terhadap objeknya secara langsung, seksama dan sistematis. Pengamatan memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Pedoman observasi sendiri berisi butir-butir umum kegiatan yang bisa juga dikembangkan dalam bentuk skala nilai (Hidayati, 2011, hlm. 505).

Lembar Pedoman Observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berisikan kegiatan guru dan peserta didik selama melakukan proses pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti saat melakukan observasi terhadap beberapa kegiatan yang seharusnya dilaksanakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Lembar pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti ialah dalam bentuk daftar cek lis yang disertai keterangan kegiatannya. Dengan membuat lembar pedoman observasi peneliti dapat melihat ketercapaian indikator kreativitas peserta didik melalui rubrik penilaian yang sudah peneliti tetapkan sebelumnya. Adapun berikut lembar panduan observasi yang akan digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rubrik Penilaian Kreativitas

Tanggal :

Waktu :

Siklus/Daur:

Nama :

| Indikator | No. | Aspek yang dinilai | Skor | | |
|-----------------------------------|-----|---|--|---|--|
| | | | 3 | 2 | 1 |
| Kelancaran Pengerjaan <i>Blog</i> | 1. | Ketepatan waktu dalam mengumpulkan <i>Blog</i> sejarah | Pengumpulan sesuai waktu yang ditetapkan (tepat waktu) | Pengumpulannya melebihi batas waktu yang telah ditentukan (lewat 1-2 hari) | Pengumpulannya melebihi batas waktu yang telah ditentukan (lewat 3 hari atau lebih) |
| | 2. | Kesesuaian Peserta didik membuat <i>Blog</i> dengan tema yang didapat | <i>Blog</i> yang dibuat dengan terstruktur dan sesuai dengan tema yang didapat. | <i>Blog</i> yang dibuat kurang terstruktur, namun sesuai dengan tema yang didapat. | <i>Blog</i> yang dibuat tidak terstruktur dan tidak sesuai dengan tema yang didapat. |
| | 3. | Peserta didik memberikan ide/ gagasan yang menarik terhadap rancangan <i>Blog</i> sejarah yang akan dibuat. | Mengembangkan ide/ gagasan untuk rancangan <i>Blog</i> dalam bentuk file Ms. Word yang berisi teks, gambar, atau video | Mengembangkan ide/ gagasan untuk rancangan <i>Blog</i> dalam bentuk file Ms. Word hanya berupa teks saja. | Tidak mengembangkan ide/ gagasan dengan tidak membuat rancangan <i>Blog</i> . |

Widiyanti, 2022

PROYEK PEMBUATAN BLOG SEJARAH MENGGUNAKAN GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 7 SMAN 1 PANDEGLANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|---|-----|---|--|--|--|
| Keluwesa n Pengerjaa n <i>Blog</i> | 4. | Peserta didik mampu untuk memproduksi sejumlah ide dari berbagai sumber yang ditemukan. | Peserta didik menggunakan 5-4 sumber referensi | Peserta didik hanya menggunakan 2-3 sumber referensi. | Peserta didik hanya menggunakan 1 sumber referensi. |
| | 5. | Menggunakan berbagai alternatif huruf. | Menggunakan jenis huruf yang menarik dan mudah di baca dengan warna yang cocok | Menggunakan jenis huruf yang kurang menarik tetapi mudah dibaca dengan warna yang cocok | Menggunakan jenis huruf yang tidak menarik dan tidak mudah dibaca dengan warna yang tidak cocok |
| | 6. | Memilih background yang sesuai untuk <i>Blog</i> sejarah. | Penggunaan warna background disesuaikan dengan warna huruf, sehingga teks dapat dibaca dengan jelas. | Penggunaan warna background kurang disesuaikan dengan warna huruf, sehingga teks terlihat tidak jelas. | Penggunaan warna background tidak disesuaikan dengan warna huruf, sehingga dengan background saling tumpang tindih |
| Elaborasi | 7. | Peserta didik menambahkan gambar yang sesuai dengan tema yang didapat. | Peserta didik mencantumkan 5 atau lebih gambar. | Peserta didik mencantumkan 3-4 gambar | Peserta didik mencantumkan 1-2 gambar |
| | 8. | Peserta didik menambahkan ornamen pelengkap seperti video maupun infografis | Peserta didik mencantumkan video serta infografis yang sesuai dengan tema. | Peserta didik hanya mencantumkan video atau infografis saja. | Peserta didik tidak mencantumkan video maupun infografis. |
| Orisinalitas | 9. | Peserta didik dapat memberikan nama pada <i>Blog</i> yang di buatnya. | Menggunakan nama <i>Blog</i> yang kreatif. | Menggunakan nama <i>Blog</i> dengan nama aslinya. | Tidak menggunakan nama <i>Blog</i> . |
| | 10. | <i>Blog</i> Sejarah berisi teks materi, gambar, dan | <i>Blog</i> Sejarah berisi tiga komponen yang sesuai | <i>Blog</i> Sejarah berisi dua komponen yang sesuai | <i>Blog</i> Sejarah hanya berisi satu komponen yang sesuai |

| | | | | | |
|--|--|--|------------------|------------------|------------------|
| | | identitas pembuat <i>Blog</i>) sesuai dengan kebutuhan buatan sendiri | dengan kebutuhan | dengan kebutuhan | dengan kebutuhan |
|--|--|--|------------------|------------------|------------------|

Tabel 3.7
Lembar Observasi Guru

| No. | Aspek yang diamati | 3 | 2 | 1 | Keterangan |
|--------------------------------|---|---|---|---|--|
| A. Kegiatan Pendahuluan | | | | | |
| 1. | Guru Mengucapkan salam pembuka sebelum proses pembelajaran berlangsung, memeriksa kehadiran peserta didik sebelum memulai pembelajaran daring, serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini | | | | Saat semua peserta didik sudah memasuki kelas virtual, dan segera mengecek kehadiran peserta didik. |
| 2. | Guru mengulas kembali materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya, serta mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan pada hari ini. | | | | Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik, serta melemparkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik |
| B. Kegiatan Inti | | | | | |
| 3. | Guru menyampaikan materi tentang perlawanan rakyat Indonesia terhadap pemerintahan Jepang, melalui PPT | | | | Guru melakukan <i>share screen</i> PPT untuk menyampaikan materi kepada peserta didik |
| 4. | Guru melakukan sesi tanya jawab dengan peserta didik berkaitan dengan materi yang disampaikan | | | | |

Widiyanti, 2022

PROYEK PEMBUATAN BLOG SEJARAH MENGGUNAKAN GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 7 SMAN 1 PANDEGLANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|-------------------|--|--|--|--|---|
| 5. | Guru menjelaskan mengenai proyek pembuatan <i>Blog</i> sejarah | | | | Guru menjelaskan tentang <i>Blog</i> sejarah yang akan menjadi proyek untuk peserta didik dengan penjelasan yang mudah dipahami |
| 6. | Guru menjelaskan tahapan pembuatan <i>Blog</i> sejarah | | | | Guru melakukan <i>share screen</i> video tutorial untuk pembuatan <i>Blog</i> |
| 7. | Guru menunjukkan salah contoh <i>Blog</i> sejarah yang telah dibuat | | | | Guru menunjukkan contoh <i>Blog</i> sejarah dengan melakukan <i>share screen</i> |
| 8. | Guru selanjutnya membagikan tema materi yang akan menjadi bahan untuk pembuatan <i>Blog</i> peserta didik | | | | Guru membagi tema berdasarkan nomor urut daftar hadir peserta didik |
| 9. | Guru selanjutnya mengarahkan peserta didik untuk berkreasi dalam pembuatan <i>Blog</i> sejarah agar menjadi lebih menarik. | | | | |
| C. Penutup | | | | | |
| 10. | Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya | | | | |
| 11. | Guru menutup kegiatan pembelajaran | | | | Guru memberikan kesimpulan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. |

3.5.4 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Pedoman wawancara menjamin peneliti dapat mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan yang dilaksanakan dengan cara tanya jawab antara partisipan dengan peneliti yang dijawab langsung dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pedoman wawancara ini sangat diperlukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data di lapangan agar nantinya peneliti tidak kebingungan saat menentukan pertanyaan yang harus diajukan kepada responden. Pedoman wawancara berfokus kepada subjek tertentu yang akan diteliti, dan juga bisa di revisi setelah wawancara karena ide yang baru muncul belakangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara kepada Guru dan pedoman wawancara kepada Peserta didik.

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara Peserta didik

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|---------|
| 1. | Apa kendala yang Kalian alami selama pembelajaran sejarah secara daring berlangsung? | |
| 2. | Pembelajaran sejarah seperti apa yang kalian harapkan dari guru? | |
| 3. | Uraikan tanggapanmu mengenai pembelajaran sejarah sebelum dan sesudah diterapkannya proyek pembuatan <i>Blog</i> sejarah? | |
| 4. | Uraikan tanggapanmu saat menggunakan <i>Google Sites</i> untuk pertama kali dalam membuat <i>Blog</i> sejarah? | |
| 5. | Apakah ada kendala saat membuat web <i>Blog</i> sejarah menggunakan <i>Google Sites</i> ini? | |
| 6. | Bagaimana cara Kalian mengatasi kendala yang kalian alami saat proyek pembuatan <i>Blog</i> sejarah ? | |
| 7. | Uraikan tanggapanmu mengenai proyek pembuatan <i>Blog</i> dengan menggunakan <i>Google Sites</i> , apakah dapat melatih kemampuan kalian | |

| | | |
|----|---|--|
| | dalam penggunaan media digital dalam pembelajaran sejarah? | |
| 8. | Uraikan pendapatmu mengenai proyek pembuatan <i>Blog</i> sejarah menggunakan <i>Google Sites</i> , apakah bisa mengembangkan sekaligus menyalurkan kreativitas kalian dalam pembuatan <i>Blog</i> ? | |
| 9. | Apakah dengan proyek pembuatan <i>Blog</i> menggunakan <i>Google Sites</i> bisa mengembangkan kreativitas kalian dan akan bermanfaat untuk kalian ke depannya? YA atau TIDAK, jelaskan alasannya? | |

Tabel 3.9
Pedoman Wawancara Guru

| PEDOMAN WAWANCARA GURU | | |
|-------------------------------|--|---------|
| Tempat : | | |
| Waktu : | | |
| Identitas Narasumber | | |
| Nama : | | |
| No. | Pertanyaan | Jawaban |
| 1 | Bagaimana menurut pendapat ibu mengenai pembelajaran sejarah melalui proyek web <i>Blog</i> sejarah yang dilakukan oleh peneliti? | |
| 2 | Bagaimana menurut pendapat ibu mengenai penggunaan <i>Google Sites</i> untuk membuat web <i>Blog</i> sejarah yang dilakukan oleh peneliti? | |
| 3 | Setelah peneliti melakukan proyek pembuatan web <i>Blog</i> sejarah untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, menurut pendapat ibu apa kekurangan dari pembuatan web <i>Blog</i> sejarah? | |
| 4 | Bagaimana saran dan masukan ibu terhadap penggunaan <i>Google Sites</i> dalam membuat | |

Widiyanti, 2022

PROYEK PEMBUATAN BLOG SEJARAH MENGGUNAKAN GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 7 SMAN 1 PANDEGLANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | |
|--|--|--|
| | web <i>Blog</i> sejarah dalam pembelajaran sejarah agar lebih baik lagi? | |
|--|--|--|

3.5.5 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu jenis dari Instrumen penelitian yang berguna untuk memperkuat hasil dari suatu penelitian. Pengertian dokumentasi menurut Satori & Komariah (2011, hlm. 149) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan cara pengumpulan dokumen atau data-data yang diperlukan dalam sebuah penelitian yang kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian dari suatu kejadian. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini dapat berupa RPP, silabus, bukti kegiatan, materi pembelajaran atau bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Pandeglang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara.

3.6.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran real suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengambilan data dengan menggunakan observasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses pra-penelitian untuk menentukan dan menemukan masalah yang unik dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan observasi tidak terstruktur yang mana dalam penelitian kualitatif dilakukan karena objek atau fokus penelitian yang belum jelas, fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi (Sugiyono, 2015, hlm. 313).

3.6.2 Wawancara

Menurut Moleong (2011) beliau mengatakan bahwa ada tiga jenis wawancara yaitu Wawancara Informal, Pendekatan dengan menggunakan petunjuk

Widiyanti, 2022

PROYEK PEMBUATAN BLOG SEJARAH MENGGUNAKAN GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 7 SMAN 1 PANDEGLANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

umum wawancara, dan wawancara terbuka. Jenis wawancara yang akan diterapkan oleh peneliti adalah wawancara informal, jadi dengan begitu peneliti bisa menanyakan apa pun tanpa terpaku kepada pedoman atau pertanyaan yang kaku. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen resmi dan tidak resmi. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang dianggap penting dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk menunjang suatu proses penelitian baik berupa dokumen literatur, dokumen RPP yang didapat dari lembaga yang terkait. Setelah mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan kemudian dokumen tersebut dikaji dan dipelajari dan disusun sedemikian rupa sehingga mendapatkan data yang berguna untuk memberikan informasi yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, proses pengolahan datanya akan menggunakan jenis analisis data kuantitatif dan kualitatif:

3.7.1 Data Kualitatif

Dalam penyajian data agar dapat mudah dipahami, peneliti menggunakan pola analisis data *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, model analisis ini membagi langkah-langkah analisis data ke dalam beberapa bagian yaitu: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion*). Adapun Pengertian mengenai Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menurut Rijali (2018, hlm. 91) ialah:

- a. Pengumpulan data (*Data Collection*), merupakan usaha yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam sebuah

penelitian, dan pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan Observasi ataupun dengan wawancara, dan masih banyak cara yang lain untuk proses pengumpulan data.

- b. Reduksi Data (*Data Reduction*), reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Adapun reduksi data meliputi: Meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Dengan kata lain meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema.
- c. Penyajian Data (*Data Display*), merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, bentuk dari penyajian data kualitatif ini biasanya dalam bentuk naratif yang berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik dan bagan.
- d. Penarikan Kesimpulan, merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Peneliti kualitatif dari sejak awal pengumpulan data, peneliti harus mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola dalam catatan teori, penjelasan yang nantinya untuk mengetahui penelitian yang telah dilakukan berhasil menjawab rumusan masalah penelitian atau belum serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikaji.

3.7.2 Data Kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur peningkatan kreativitas peserta didik diolah dengan cara data kuantitatif melalui skor. Rumus dalam pengolahan data hasil skor observasi kreativitas peserta didik secara keseluruhan yakni.

$$\text{Peningkatan Kreativitas Peserta didik} = \frac{\text{Jumlah Skor Per Siklus}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

3.8 Validasi Data

Data yang sudah terkumpul akan di uji validitasnya tujuannya agar data yang dianalisis terhindar dari kesalahan, maka peneliti melakukan pengujian untuk memastikan keabsahan data dengan beberapa cara sebagai berikut:

Widiyanti, 2022

PROYEK PEMBUATAN BLOG SEJARAH MENGGUNAKAN GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPA 7 SMAN 1 PANDEGLANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.1 Triangulasi

Triangulasi (mencocokkan data antar peneliti) pada sumber lain yang dapat dipertanggung jawabkan. Pada tahap triangulasi ini merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengecek sumber dengan mencari lebih dari satu sumber untuk memahami informasi dari data yang diperoleh dari tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Helaludin, & Wijaya, 2019, hlm. 22). Dari tahap ini peneliti harus menyelaraskan data atau informasi yang telah didapat dari pihak guru dan peserta didik kelas XI di SMAN 1 Pandeglang.

3.8.2 Pengecekan oleh subjek penelitian (*member check*)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengukuran terhadap hasil data yang telah diperoleh, hal ini bertujuan untuk menyamakan atau mengakuratkan hasil data dengan cara menanyakan kembali terkait dengan kesesuaian informasi yang telah didapatkan dari pihak guru yang bersangkutan dan juga peserta didik di SMAN 1 Pandeglang.

3.8.3 Simpulan (*expert opinion*)

Pada tahap ini peneliti melakukan konsultasi kepada orang yang dianggap ahli dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk meminta nasihat, arahan, masukan dosen pembimbing untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian yang dilakukan.